



# JURNAL BASICEDU

Volume 8 Nomor 1 Tahun 2024 Halaman 367- 372

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



## Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Menggunakan Metode Problem Based Learning (PBL) Berbantuan Video Pembelajaran bagi Siswa Sekolah Dasar

**Safrizal.AR**

Sekolah Dasar Negeri 005 Sungai Daun, Indonesia

E-mail: [isalar1979@gmail.com](mailto:isalar1979@gmail.com)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi siswa dalam proses pembelajaran Gangguan Sistem Pencernaan pada Manusia pada siswa kelas V SD Negeri 005 Sungai Daun Semester I Tahun Pelajaran 2021/2022. Penelitian ini diadakan karena motivasi siswa dalam pembelajaran Gangguan Sistem Pencernaan pada Manusia pada siswa kelas V SD Negeri 005 Sungai Daun Semester I Tahun Pelajaran 2021/2022 masih tergolong kurang. Subjek penelitian adalah siswa kelas V SD Negeri 005 Sungai Daun Semester I Tahun Pelajaran 2021/2022 sebanyak 25 siswa. Prosedur pelaksanaan tindakan dan implementasi di lokasi penelitian terbagi dalam 2 siklus. Analisis dilakukan dengan teknik analisis data kualitatif dan teknik analisis data kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran PBL pada materi Gangguan Sistem Pencernaan pada Manusia mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam menganalisis Gangguan Sistem Pencernaan pada Manusia di kelas V SD Negeri 005 Sungai Daun Semester I Tahun Pelajaran 2021/2022.

**Kata Kunci:** Motivasi belajar, Problem Based Learning, Video pembelajaran

### Abstract

*This research aims to increase student motivation in the learning process of Digestive System Disorders in Humans in class V students at SD Negeri 005 Sungai Daun Semester I of the 2021/2022 academic year. This research was conducted because of student motivation in learning Digestive System Disorders in Humans in class V students at SD Negeri 005 Sungai Daun Semester I of the 2021/2022 academic year. Semester I of the 2021/2022 academic year is still relatively poor. The research subjects were 25 class V students at SD Negeri 005 Sungai Daun Semester I of the 2021/2022 academic year. The procedures for carrying out actions and implementation at the research location are divided into 2 cycles. Analysis was carried out using qualitative data analysis techniques and qualitative data analysis techniques. The results of this research show that the use of the PBL learning model in the material on Digestive System Disorders in Humans is able to improve students' abilities in analyzing Digestive System Disorders in Humans in class V of SD Negeri 005 Sungai Daun Semester I of the 2021/2022 academic year.*

**Keywords:** Learning motivation, Problem Based Learning, Learning videos

Copyright (c) 2024 Safrizal.AR

✉Corresponding author :

Email : [isalar1979@gmail.com](mailto:isalar1979@gmail.com)

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i1.7167>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

Jurnal Basicedu Vol 8 No 1 Februari 2024  
p-ISSN 2580-3735 e-ISSN 2580-1147

## PENDAHULUAN

Berdasarkan hasil observasi awal siswa, diketahui bahwa pembelajaran Gangguan Sistem Pencernaan pada Manusia Kelas V SDN 005 Sungai Daun antara lain kurangnya motivasi yang dimiliki siswa dalam belajar Bahasa Inggris sehingga kegiatan pembelajaran cenderung pasif, siswa tidak aktif sehingga tujuan pembelajaran tidak tercapai dengan maksimal ketika diminta untuk menganalisis dan mengidentifikasi jenis – jenis gangguan pencernaan pada manusia tersebut. Dengan hasil tersebut peneliti mengajukan solusi berupa penggunaan media video, khususnya video yang berkaitan dengan *Organ Pencernaan Manusia*.

Peneliti berpendapat bahwa penggunaan media video, siswa akan lebih termotivasi dan aktif dalam kegiatan pembelajaran Gangguan Sistem Pencernaan pada Manusia Kelas V SDN 005 Sungai Daun. Metode pembelajaran tersebut mengajak siswa untuk memahami materi sendiri dengan menggali/memecahkan masalah secara kolaboratif dengan siswa lainnya. Mereka akan mengamati video yang di dapatkan di internet. Contohnya, siswa akan mengamati video yang di tayangkan pada ppt .

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis mencoba melakukan penelitian dengan judul “Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Dengan Menggunakan Metode Problem Based Learning ( PBL) Berbantuan Video Pembelajaran Pada Mapel IPA Materi Gangguan Sistem Pencernaan Pada Manusia Kelas V SDN 005 Sungai Daun”

Pembelajaran berbasis masalah merupakan sebuah pendekatan pembelajaran yang menyajikan masalah kontekstual sehingga merangsang peserta didik untuk belajar. Dalam kelas yang menerapkan pembelajaran berbasis masalah, peserta didik bekerja dalam tim untuk memecahkan masalah dunia nyata. Barbara J. Duch (1996) dalam Wijayanto, ( 2009:15) mengemukakan bahwa pengertian dari model PBL adalah satu model yang di tandai dengan penggunaan masalah yang ada di dunia nyata untuk melatih siswa berpikir kritis dan terampil memecahkan masalah, dan memperoleh pengetahuan tentang konsep yang penting dari apa yang di pelajari. Finkle and Torp ( 1995) dalam Aris Shoimin ( 2014:130) menyatakan bahwa: PBL merupakan mengembangkan kurikulum dan sistem pengajaran yang mengembangkan secara stimulan strategi pemecahan masalah dan dasar pengetahuan dan keterampilan dengan menempatkan para peserta didik dalam peran aktif sebagai pemecah

## METODE

Penelitian ini termasuk penelitian tindakan kelas. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan desain penelitian tindakan kelas. Menurut *Arikunto, dkk (2007: 16)* terdiri dari empat tahap yaitu: 1. Perencanaan. Dalam tahap ini peneliti menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa dan bagaimana tindakan itu dilakukan. 2. Pelaksanaan. Penelitian tindakan sekolah adalah pelaksanaan yang merupakan implementasi atau penerapan isi rancangan, yaitu mengenai tindakan sekolah. 3. Pengamatan. Kegiatan pengamatan dilakukan oleh pengamat sambil melakukan pengamatan, peneliti mencatat sedikit demi sedikit apa yang terjadi agar memperoleh data yang akurat untuk perbaikan siklus berikutnya. 4. Refleksi. Refleksi merupakan kegiatan ini untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan. Kegiatan refleksi ini sangat tepat dilakukan ketika guru pelaksanaan sudah selesai melakukan tindakan, kemudian berharap dengan peneliti untuk mendiskusikan implementasi rancangan tindakan. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V dengan jumlah siswa sebanyak 25 orang, Penelitian dilaksanakan di kelas V SDN 005 Sungai Daun mata pelajaran IPA. Teknik Pengumpulan Data dengan observasi dan metode tes uji

kemampuan.

Prosedur penelitian akan dijabarkan langkah-langkah masing-masing siklus tindakan. Masing-masing siklus akan melalui tahap-tahap perencanaan, tindakan, observasi dan tindakan, analisa dada dan refleksi. Langkah-langkah di sini di bagi 2 (dua), yaitu langkah-langkah umum dan langkah-langkah teknis. Yang dimaksud dengan langkah-langkah umum, yaitu langkah-langkah sebelum memulai siklus (pra- siklus), sedangkan langkah-langkah teknis adalah langkah-langkah di dalam siklus. Tindakan yang dilaksanakan peneliti telah tercantum dalam Modul Ajar yang telah disusun sebelumnya. Secara garis besar, tindakan yang akan peneliti lakukan adalah melaksanakan pembelajaran IPA materi Gangguan Sistem Pencernaan pada Manusia menggunakan model PBL dengan media video. Kegiatan tersebut dibagi menjadi kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

Kondisi Prasiklus Sebelum pelaksanaan tindakan dimulai, peneliti mengadakan penilaian tes awal untuk mengetahui kemampuan awal siswa kelas V SDN 005 Sungai Daun dalam menganalisis materi Gangguan Sistem Pencernaan pada Manusia dan keaktifan selama proses pembelajaran. Hasil tes awal siswa adalah sebagai berikut: 8 siswa mendapat skor 40, 7 siswa mendapat skor 50, 5 siswa mendapat skor 60; dan 5 siswa mendapat skor 75. Didapatkan skor reratanya adalah 53,88. Dengan skor terendahnya 40 dan skor tertinggi 75. Sedangkan persentase ketuntasannya adalah 33,33% (5 siswa) Tuntas 77,77% (20) siswa Tidak Tuntas. Sedangkan penjelasan mengenai aktivitas siswa selama mengikuti kegiatan pembelajaran IPA materi Gangguan Sistem Pencernaan pada Manusia pada kondisi awal adalah 27,77% (5 siswa) masuk kriteria Baik; 33,33% (9 siswa) masuk kriteria Cukup; dan 38,88% (11 siswa) masuk kriteria Kurang.

### **Pembahasan**

#### **Siklus I**

##### *a) Perencanaan*

Berdasarkan rumusan hipotesis yang telah ditetapkan peneliti menyiapkan perbaikan pembelajaran dan skenario tindakan. Skenario tindakan merupakan tahapan kegiatan, tindakan perbaikan pembelajaran yang dilakukan guru dan siswa. Di samping itu peneliti juga telah menyiapkan rencana perbaikan pembelajaran, lembar kerja, materi pembelajaran, alat peraga berupa gambar yang sesuai dengan materi pembelajaran untuk 2 kali pertemuan. Dalam siklus I sebelum melaksanakan kegiatan, peneliti bersama-sama observer mensimulasikan Modul Ajar dan alat peraga (LCD) yang akan dipergunakan dalam kegiatan pembelajaran dengan maksud dan tujuan untuk menghindari adanya kesalahan dan kekeliruan dalam proses pelaksanaan perbaikan pembelajaran.

##### *b) Tindakan*

Adapun penjelasan secara ringkas tentang pelaksanaan pembelajaran pada siklus I sebagaimana dijelaskan adalah Guru melakukan simulasi dengan mengadakan tanya jawab dengan siswa tentang video yang disajikan dalam layar LCD (siswa mengamati video pembelajaran serta mengamati jenis – jenis gangguan sistem pencernaan ), guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan kemampuan-kemampuan yang harus dimiliki siswa setelah pembelajaran usai, dan melaksanakan kegiatan tanya jawab tentang materi Gangguan Sistem Pencernaan pada Manusia.

Langkah selanjutnya Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok kecil. Kemudian guru memberikan lembar kerja yang berisikan materi singkat tentang *Gangguan Sistem Pencernaan pada*

*Manusia* dan jenis – jenis gangguan sistem pencernaan pada manusia yang kemudian siswa diarahkan untuk menentukan informasi yang ada tersebut.

Siswa mengerjakan LKPD (lembar kerja peserta didik) yang dibagikan secara berkelompok yang berisi beberapa pertanyaan yang akan menggiring siswa dalam memahami materi secara mandiri.

Guru sebagai fasilitator bagi siswa yang membimbing siswa jika mendapati kesulitan dalam proses pembelajaran berdasarkan media video, lalu meminta siswa untuk menyebutkan definisi Organ Pencernaan Manusia dan Jenis – jenis Gangguan Sistem Pencernaan pada Manusia berdasarkan video pembelajaran yang di tayangkan. Selanjutnya Guru dan Siswa melakukan tanya jawab tentang jenis – jenis gangguan pencernaan pada manusia secara rinci. Kemudian perwakilan kelompok mempresentasikan hasil kerjanya di depan kelas, kelompok lain memberikan tanggapan.

Pada akhir pembelajaran guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa, dan selanjutnya guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan dan melaksanakan kegiatan tes formatif siklus I untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa setelah kegiatan pembelajaran menggunakan media video.

Pada siklus I ini dalam tahap pelaksanaan belum menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa. Hal tersebut dapat dilihat pada Hasil Belajar Siswa pada Siklus I berikut: 9 siswa mendapat skor 50; 5 siswa mendapat skor 60; 6 siswa mendapat skor 75; dan 5 siswa mendapat skor 80. Didapatkan skor rata-ratanya adalah 61,66 Dengan skor terendahnya 50 dan skor tertingginya 80. Sedangkan prosentase ketuntasannya adalah 38,88% (11 siswa) Tuntas dan 61,11% (15 siswa) Tidak Tuntas. Dari hasil sebagaimana tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa hasil nilai tes formatif mengalami sedikit sekali peningkatan dari kondisi awal, namun belum memenuhi kriteria keberhasilan yang ditetapkan, yaitu jumlah siswa yang tuntas belum memenuhi kriteria minimal yaitu 84%.

Pada siklus 1 ini penulis berasumsi bahwa siswa belum terbiasa dengan adanya model pembelajaran PBL dimana fokus utama pembelajaran sangat berpusat pada siswa. Kebiasaan siswa dalam menerima langsung materi dari penjelasan guru membuat mereka belum terbiasa dengan model pembelajaran PBL yang baru ini dimana siswa dituntut aktif dalam mencari informasi terkait materi secara mandiri.

### *c) Pengamatan*

Observasi dilaksanakan oleh peneliti dan observer (teman sejawat) pada saat melaksanakan kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan. Adapun hasil observasi menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran belum berjalan dengan maksimal, karena penguasaan konsep dan materi pembelajaran siswa masih kurang. Hal ini dibuktikan masih banyak siswa yang tidak bisa menjawab dengan benar pada saat pelaksanaan tanya jawab secara lisan.

Penjelasan mengenai aspek aktivitas belajar yang diamati adalah respon siswa terhadap pernyataan, rasa ingin tahu, dan aktivitas dalam pelaksanaan kegiatan diskusi. Kegiatan pengamatan ini dilakukan oleh observer selama kegiatan pembelajaran berlangsung dengan menggunakan format observasi yang telah dipersiapkan. Hasil observasi pada pelaksanaan pembelajaran pada siklus I sebagai berikut: 33,33% (8 siswa) masuk kriteria Sangat Baik; 44,44% (8 siswa) masuk kriteria Baik; 22,22% (5 siswa) masuk kriteria Cukup; dan 22,22% (4 siswa) masuk kriteria Kurang.

Melihat hasil di atas maka peneliti bersama-sama dengan observer sepakat untuk melaksanakan perbaikan pembelajaran pada siklus II dengan harapan pada siklus II aktivitas belajar siswa dapat mencapai di atas 84% sesuai dengan kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan.

#### *d) Refleksi*

Berdasarkan hasil observasi pada siklus I oleh observer dan penilaian hasil tes formatif siklus I, menunjukkan bahwa proses pembelajaran belum memenuhi kriteria yang diinginkan. Oleh karena itu setelah melakukan refleksi dan diskusi bersama teman sejawat, maka akan dilakukan kembali perbaikan pembelajaran siklus II dengan mengintensifkan kegiatan diskusi kelas.

### **Siklus II**

#### *a) Perencanaan*

Berdasarkan rumusan hipotesis yang telah dibuat, peneliti menyiapkan dan menetapkan Rencana Perbaikan Pembelajaran beserta skenario tindakan. Skenario tindakan mencakup langkah-langkah yang akan dilakukan oleh guru dan siswa dalam kegiatan perbaikan terkait dengan rencana perbaikan pembelajaran, peneliti juga menyiapkan berbagai bahan yang diperlukan sesuai dengan hipotesis yang dipilih: lembar kerja peserta didik (LKPD), alat bantu pembelajaran. Kemudian bersama-sama dengan teman sejawat (observer) menyepakati fokus observasi dan kriteria yang akan digunakan pada pelaksanaan pembelajaran pertemuan pertama dan kedua, kemudian peneliti bersama-sama observer mensimulasikan Modul Ajar dan peraga untuk menghindari adanya kegagalan dalam proses pelaksanaan perbaikan pembelajaran.

#### *b) Tindakan*

Secara ringkas dapat dijelaskan bahwa guru mengadakan tanya jawab dengan siswa tentang materi pembelajaran pada siklus I, yaitu tentang menganalisis dan mengidentifikasi materi Gangguan Sistem Pencernaan pada Manusia. Menjelaskan tujuan pembelajaran dan kemampuan-kemampuan yang harus dimiliki siswa setelah pembelajaran usai. Bertanya jawab tentang pengalaman siswa dalam mengerjakan LKPD yang diberikan. Meminta siswa untuk menyebutkan definisi dan jenis-jenis Gangguan sistem Pencernaan pada Manusia berdasarkan media video, salah satu wakil dalam setiap kelompok membacakan hasil kerjanya di depan kelas. Guru menanggapi hasil diskusi tiap kelompok, bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa, dan bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan. Pada akhir kegiatan siswa dan guru melakukan refleksi pada kegiatan pembelajaran yang telah dilalui dengan melaksanakan tes formatif, dilanjutkan guru memberi penguatan terhadap tugas siswa, dan memberikan komentar terhadap hasil kerja siswa.

#### *c) Pengamatan*

Observasi dilaksanakan oleh peneliti dan observer (teman sejawat) pada saat melaksanakan kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan. Adapun hasil observasi menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran sudah berjalan dengan maksimal, walau demikian masih ada beberapa orang siswa yang belum aktif dalam kegiatan diskusi kelompok, dan siswa sudah mampu menganalisis dan mengidentifikasi Gangguan Sistem Pencernaan pada Manusia hal ini disebabkan persepsi siswa sudah mulai membaik. Penjelasan mengenai aspek aktivitas belajar yang diamati adalah respon siswa terhadap pernyataan, rasa ingin tahu, dan aktivitas dalam pelaksanaan kegiatan diskusi mengalami peningkatan.

Kegiatan pengamatan ini dilakukan oleh observer selama kegiatan pembelajaran berlangsung dengan menggunakan format observasi yang telah dipersiapkan.

Hasil observasi pada pelaksanaan perbaikan pembelajaran pada siklus I sebagaimana Hasil Observasi Aktivitas Siswa pada Siklus II siswa mendapat skor 55; (4 siswa) mendapat skor 75; (5 siswa) mendapat skor 80; (11 siswa) mendapat skor 85 (5 siswa). Didapatkan skor rata-ratanya adalah 76. Dengan skor terendah-nya 55 dan skor tertinggi-nya 85. Presentase ketuntasannya adalah 84 % (21 siswa) Tuntas dan 16% (4 siswa) Tidak Tuntas. Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa

dari 25 siswa terdapat 21 orang atau 84% yang tuntas hasil belajarnya. Melihat hasil di atas, maka peneliti bersama-sama dengan observer menyimpulkan bahwa hasil pengamatan terhadap peningkatan aktivitas belajar sudah mencapai angka di atas 84%, sehingga proses perbaikan pembelajaran dinyatakan berhasil dan tuntas pada siklus II.

#### *d) Refleksi*

Berdasarkan pengamatan dari dua pertemuan yang dilaksanakan serta pelaksanaan hasil tes formatif siklus II, ternyata sudah mencapai kriteria ketuntasan yang telah ditetapkan. Setelah peneliti dan teman sejawat berdiskusi.

## **KESIMPULAN**

Menggunakan Metode Problem Based Learning (PBL) Berbantuan Video Pembelajaran Pada Mapel IPA Materi Gangguan Sistem Pencernaan Pada Manusia Kelas V SDN 005 Sungai Daun dapat Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, Suharsimi. 2007. Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Arsyad, Azhar. 2009. Media Pembelajaran. Jakarta: Rajawali Pers.
- Asra, Sumiati. 2007. Metode Pembelajaran. Bandung: CV. Wacana Prima. Depdiknas. 2004. Pendekatan Kontekstual. Jakarta: Depdiknas.
- Baker, Joanna dan Westrup, Heather (2003). The English language Teacher's Handbook. London: Continuum.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2010. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hidayat Samsul. 2020. Jurnal Refleksi pendidikan: Penggunaan Media Gambar Dalam Pembelajaran. Bondowoso: Media Press
- Madya, Suwarsih. 2007. Teori dan Praktik Penelitian Pendidikan (Action Research). Bandung: Alfabeta Munandar. 2010. Langkah Mudah PTK Sebagai Pengembangan Profesi Guru. Jakarta: Rajawali Pers.
- Reinhart and Winston. Kemmis and Taggart. 1988. The Action Research Planer. Victoria Dearcin University Press.
- Riduwan., 2010, Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian, Bandung: Alfabe
- Sardiman, Arief S, Rahardjo, Anung Haryaono, dan Rahardjito. 2009. Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya. Jakarta: Rajawali Press.
- Uno, B. Hamzah. 2008. Model Pembelajaran, Menciptakan Proses Belajar Mengajar Yang Kreatif dan Efektif. Jakarta: Bumi Aksar.